

BAB I

LATAR BELAKANG

1. 1 Latar Belakang

Keluarga merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan. Pada dasarnya kesehatan pada keluarga sangat penting dan berharga. Keluarga yang sehat menunjukkan bahwa pola hidup sehat telah diterapkan dengan benar dan berhasil. Pola hidup sehat sangat berpengaruh pada kehidupan keluarga. Banyak keluarga masih menderita penyakit karena tidak melakukan pola hidup sehat. Hipertensi adalah salah satu penyakit yang dapat disebabkan oleh pola hidup tidak sehat. Hipertensi adalah masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat dan meningkat setiap tahun. Penyakit ini dapat menimbulkan bahaya yang serius bagi penderita, bahkan mungkin menyebabkan kematian.

Hipertensi berasal dari bahasa latin yaitu *hyper* dan *tension*. Hiper ialah berlebihan dalam tekanan dan *tension* ialah tensi. Hipertensi ialah tekanan darah yang meningkat (jangka panjang) dan dapat menyebabkan sakit yang lama pada seseorang bahkan kematian (Ainurrafiq et al., 2019). Hipertensi didefinisikan sebagai satu penyakit yang ditandai dengan tingginya tekanan darah. Hipertensi adalah gejala dari gangguan keseimbangan hemodinamik dalam sistem kardiovaskular. Patofisiologi hipertensi terdiri dari banyak faktor dan tidak dapat dijelaskan dengan satu mekanisme. Faktor genetik, faktor lingkungan, dan pusat kontrol hemodinamik sangat penting untuk hipertensi. Menurut *American Heart Association* (AHA) 2017, hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Hipertensi dikategorikan sebagai *the silent disease* atau *the silent killer* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi atau tidak mengetahui sebelum memeriksakan

tekanan darahnya. (Ananda, Syatirah & Idrus, Hasta & Wisudawan, & Fattah, Nurfachanti, 2020).

Insiden hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Pola hidup yang tidak sehat dan kurangnya pengetahuan tentang hipertensi juga dapat berkontribusi pada peningkatan persentase setiap tahun. Dibandingkan dengan penyebab kematian lainnya, hipertensi menduduki peringkat teratas. Diperkirakan 4,1 juta orang Australia usia kerja pada tahun 2017 menderita hipertensi (25,9%). Di antara mereka, 21,6% minum obat dan terkontrol, 17,0% minum obat tetapi tidak terkontrol, dan 61,4% tidak minum obat sama sekali (Hird et al., 2019). Data Depkes (2006) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2025, diperkirakan sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia akan menderita hipertensi. Di Indonesia, prevalensi hipertensi terus meningkat. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi sebesar 34.1% dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 sebesar 25.8% (Kemenkes RI, 2018). Pada kelompok umur, prevalensi hipertensi pada tahun 2018 adalah 20.13% pada kelompok umur 18-24 tahun, 13.22% pada kelompok umur 25-34 tahun, dan 20.13% pada kelompok umur 35 tahun ke atas. Jika pembuluh darah rusak, hipertensi, atau penyakit darah tinggi, menghambat pasokan oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh. Jika tekanan sistemik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg, itu adalah tanda hipertensi (Hidayati, Sri, 2018). Meskipun hipertensi tinggi umumnya ditemukan pada orang tua, orang muda yang tidak menyadari hipertensi mungkin mengalami penyakit jantung dan gagal ginjal di kemudian hari. (Hird et al., 2019).

Setiap kelompok keluarga memiliki kepercayaan dan gaya hidup yang unik. Ada anggota keluarga yang sangat peduli dengan kesehatan keluarga mereka, tetapi ada juga anggota keluarga yang meremehkan kesehatan mereka. Keluarga yang peduli pada

kesehatan mereka biasanya akan melakukan apa pun yang mereka bisa untuk menjaga kesehatan mereka. Beberapa keluarga juga sering mengalami kegagalan dalam mencegah penyakit, yang menyebabkan masalah pada kelompok keluarga dalam perawatan kesehatan, yang menyebabkan perawatan tidak efektif. Dalam hal ini, beberapa keluarga yang ditemukan tidak dapat mempertahankan kesehatannya dengan baik, salah satunya adalah mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur. Penderita hipertensi saat ini tidak mengonsumsi obat hipertensi secara teratur, mereka hanya mengonsumsi jika terasa pusing, dan terkadang mereka hanya mengonsumsi obat warung seperti obat sakit kepala.

Ada dua cara penatalaksanaan untuk menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi yaitu penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi. Pada penatalaksanaan farmakologi penderita hipertensi dapat mengonsumsi obat-obatan penurun tekanan darah seperti amlodipin, cadersartan, captopril, dan lain-lain. Hal ini sering kali tidak dilakukan pada penderita hipertensi dengan alasan bosan ataupun capek jika mengonsumsi secara terus menerus. Dengan hal ini ada beberapa penelitian yang membuktikan bahwasannya tidak hanya dengan mengonsumsi obat anti hipertensi untuk menurunkan tekanan darah bisa juga mengonsumsi air rebusan daun salam sebagai salah satu penatalaksanaan pengobatan pada penderita hipertensi. Koagulan pembuluh darah, antiplatelet, anti proliferasi, dan efek menurunkan hipertensi adalah semua karakteristik flavonoid daun salam (*Syzigium Polyanythum*) (Badrujamaludin et al., 2020). Daun salam mengandung mineral yang membantu melancarkan peredaran darah dan mengurangi stres. Selain itu, minyak inti eugenol dan etanol, yang memiliki sifat anti jamur dan bakteri, terdapat dalam daun salam. Daun salam mengandung senyawa seperti saponins, triterpenes, flavonoids, tannins, essential oil alkaloids (sesquiterpenes, lactones, dan phenols), dan flavonoids. Senyawa-senyawa ini memiliki kemampuan untuk mengurangi tekanan darah tinggi,

tersusun dari oksidatif, dan memperbaiki produksi organ yang telah rusak oleh tekanan darah tinggi.

1.2 Batasan Masalah.

Masalah yang diangkat pada studi kasus ini adalah asuhan keperawatan keluarga dengan pemberian rebusan air daun salam pada klien hipertensi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi

1.3 Rumusan masalah.

Bagaimana hasil asuhan keperawatan keluarga dengan pemberian rebusan air daun salam pada klien hipertensi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi

1.4 Tujuan.

1.4.1 Tujuan Umum.

Menganalisis hasil asuhan keperawatan keluarga dengan pemberian rebusan air daun salam pada klien hipertensi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi.

1.4.2 Tujuan Khusus.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah menganalisis:

- 1) Hasil pengkajian keluarga dengan pemberian rebusan air daun salam pada klien hipertensi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi
- 2) Diagnosis keperawatan keluarga dengan pemberian rebusan air daun salam pada klien hipertensi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi
- 3) Perencanaan keperawatan keluarga dengan pemberian rebusan air daun salam pada klien hipertensi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi
- 4) Tindakan keperawatan dengan pemberian rebusan air daun salam pada klien hipertensi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi

- 5) Evaluasi keluarga dengan pemberian rebusan air daun salam pada klien hipertensi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi

1. 5 Manfaat.

1.5.1 Teoritis.

Hasil studi kasus dapat menjadi bahan pengembangan untuk mengembangkkn teori keperawatan keluarga serta pengayaan dalam konsep teori proses pemberian asuhan keperawatan keluarga utamanya bagi anggota keluarga yang mengalami hipertensi dengan pemberian rebusan air daun salam

1.5.1 Praktis.

1) Keluarga

Penelitian ini dapat menjadikan pengetahuan keluarga meningkat serta dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam memelihara kesehatan keluarga yang mengalami hipertensi dengan pemberian rebusan air daun salam sehingga dapat meningkatkan status kesehatan keluarga setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 kali pertemuan

2) Perawat puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan proses asuhan keperawatan sehingga mampu meningkatkan sinergi mutu pelayanan pada keluarga untuk mewujudkan program yang akan dicapai dengan tujuan memperoleh metode yang sesuai, rasional dan sistematis dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien

3) Istitusi pelayanan kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan pandangan tentang bagaimana proses asuhan keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi dengan pemberian rebusan air daun salam. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai bahan dasar evaluasi terkait manajemen keperawatan yang sebelumnya kurang maksimal menjadi lebih maksimal

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan intervensi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga dengan pemberian rebusan air daun salam pada klien hipertensi.

